

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

LAPORAN KEUANGAN INTERIM

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)

Bidang Usaha

Bergerak dalam bidang Industri Besi Beton

Berkedudukan di Gresik, Jawa Timur, Indonesia

Kantor Pusat dan Pabrik

Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28

Kec. Driyorejo, Gresik 61177

Telepon : (031) 750-7303, 750-7791, Faksimili : (031) 7507302

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
LAPORAN KEUANGAN INTERIM - Pada tanggal 31 Maret 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) serta untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut	
Surat Pernyataan Direksi	1
Laporan Posisi Keuangan Interim	2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	4
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	5
Laporan Arus Kas Interim	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim	7



PT. BETONJAYA MANUNGGAL Tbk.

Steel Manufacturing Industry

Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28, Kec. Driyorejo - Gresik, Telp. 62-31-7507303 - 7507791 Fax, 62-31-7507302



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017
PT. BETONJAYA MANUNGGAL TBK.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | |
|---------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| 1. N a m a | : Gwie Gunadi Gunawan |
| Alamat | : Jl. Raya Krikilan No.434 Km 28 Driyorejo Gresik |
| Alamat Domisili sesuai KTP
atau identitas lain | : Jl. Dharmahusada Indah B/147 RT/RW 002/008
Mulyorejo - Surabaya 60115 |
| Nomor Telepon | : 031- 7490598 –psw 307 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| | |
| 2. N a m a | : Jenny Tanujaya MBA |
| Alamat | : Jl. Raya Krikilan No. 434 KM 28 Driyorejo Gresik |
| Alamat Domisili sesuai KTP
atau identitas lain | : Jl. Mawar No. 27-29 RT/RW 003/003
Tegalsari Surabaya 60262 |
| Nomor Telepon | : 031- 7507791, 7507303 |
| Jabatan | : Direktur Keuangan |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk.
2. Laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT. Betonjaya Manunggal Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 April 2017

Direktur Utama,

Direktur Keuangan,



Gwie Gunadi Gunawan PT. Betonjaya Manunggal, Tbk. Jenny Tanujaya MBA.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2d, 2g, 3, 26, 27, 29	111,624,975,922	111,954,774,302
Piutang Usaha			
Pihak Ketiga - Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sebesar Rp 300.344.951 pada 31 Maret 2017 dan Rp 300.344.951 pada 31 Desember 2016	2i, 4, 24, 27, 29	11,439,322,959	7,168,055,236
Pihak Berelasi	2e, 2i, 4, 23	-	196,051,141
Aset Keuangan lancar lainnya	2d, 2f, 2k, 5, 23, 26, 27, 29	1,889,695,623	2,088,579,369
Persediaan	2j, 6	5,871,525,815	7,351,791,153
Pembayaran Dimuka	7	168,361,200	-
Biaya Dibayar di Muka	2l, 8	716,464,076	42,224,885
Jumlah Aset Lancar		<u>131,710,345,595</u>	<u>128,801,476,086</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada entitas asosiasi	2k, 9, 23	32,693,581,032	32,261,750,730
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 31.686.249.155 pada 31 Maret 2017, Rp 31.403.156.494 pada tahun 2016	2m, 10	11,600,881,306	11,883,973,967
Estimasi Tagihan Pajak	12a	882,143,400	882,143,400
Aset Pajak Tangguhan	2p, 12	3,514,828,086	3,461,284,735
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>48,691,433,824</u>	<u>48,489,152,832</u>
JUMLAH ASET		<u><u>180,401,779,419</u></u>	<u><u>177,290,628,918</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	2e, 11, 23		
Pihak-pihak Berelasi		29,961,756,000	29,405,574,000
Pihak Ketiga		302,218,986	216,705,310
Utang Pajak	2p, 12b	699,258,452	123,903,338
Beban Akrua	13	827,103,857	776,924,416
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>31,790,337,295</u>	<u>30,523,107,064</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Imbalan Kerja	2q, 22	3,572,061,087	3,234,091,785
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>3,572,061,087</u>	<u>3,234,091,785</u>
Jumlah Liabilitas		<u>35,362,398,382</u>	<u>33,757,198,849</u>
EKUITAS			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 25 per saham masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016			
Modal Dasar 1.840.000.000 saham masing-masing pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh masing-masing 720.000.000 saham pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	14	18,000,000,000	18,000,000,000
Tambahan Modal Disetor	2o, 15	529,666,050	529,666,050
Penghasilan Komprehensif lain	5, 8	(249,821,833)	(90,982,852)
Saldo Laba tidak ditentukan Penggunaannya		126,759,536,820	125,094,746,871
Jumlah Ekuitas		<u>145,039,381,037</u>	<u>143,533,430,069</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>180,401,779,419</u>	<u>177,290,628,918</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2017 Rp	31 Maret 2016 Rp
PENJUALAN BERSIH	2r, 16, 23	22,576,615,720	14,743,476,830
BEBAN POKOK PENJUALAN	2r, 17, 23	18,414,904,781	15,493,125,173
LABA KOTOR		<u>4,161,710,939</u>	<u>(749,648,343)</u>
Beban Penjualan	2r, 18	(51,605,514)	(48,520,485)
Beban Umum dan Administrasi	2r, 19	(1,594,592,699)	(2,208,464,755)
Keuntungan (Kerugian) Kurs Mata Uang Asing - Bersih	26	(958,383,769)	(4,252,521,071)
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		(53,869,117)	2,234,616
Jumlah		<u>(2,658,451,099)</u>	<u>(6,507,271,695)</u>
LABA (RUGI) USAHA		1,503,259,840	(7,256,920,038)
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	2k, 9	455,723,178	102,487,699
Penghasilan bunga	20	296,445,925	225,955,201
LABA (RUGI) DARI OPERASI SEBELUM PAJAK		<u>2,255,428,943</u>	<u>(6,928,477,138)</u>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	2p, 12c	(399,745,602)	1,615,698,826
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		<u>1,855,683,341</u>	<u>(5,312,778,312)</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi			
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial		(223,911,499)	(347,364,839)
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial - Entitas Asosiasi		(22,959,768)	-
Pajak Penghasilan terkait dengan Pos yang tidak akan direklasifikasi		55,977,875	86,841,210
Sub Jumlah		<u>(190,893,392)</u>	<u>(260,523,629)</u>
Pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi			
Laba (Rugi) belum direalisasi dari Efek yang tersedia untuk dijual		(210,852,200)	16,219,400
Bagian Laba (Rugi)- dari Rugi Belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual- Entitas Asosiasi		(933,108)	(1,940,721)
Pajak Penghasilan Terkait dengan Pos yang akan Direklasifikasi		52,946,327	(3,569,670)
Sub Jumlah		<u>(158,838,981)</u>	<u>10,709,009</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		(349,732,373)	(249,814,620)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>1,505,950,968</u>	<u>(5,562,592,932)</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2s,21	<u>2.58</u>	<u>(7.38)</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Disetor Rp	Tambahan Modal Disetor Rp	Penghasilan Komprehensif Lain Lainnya Efek Yang Tersedia Untuk Dijual Rp	Saldo Laba Rp	Laba Komprehensif Tahun berjalan Rp	Jumlah Ekuitas Rp
Saldo Per 31 Desember 2015		18,000,000,000	529,666,050	(747,868,552)	131,322,799,257	130,574,930,705	149,104,596,755
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	(5,312,778,312)	(5,312,778,312)	(5,312,778,312)
Penghasilan Komprehensif Lain	2d,9	-	-	10,709,009	(260,523,629)	(249,814,620)	(249,814,620)
Saldo per 31 Maret 2016		<u>18,000,000,000</u>	<u>529,666,050</u>	<u>(737,159,543)</u>	<u>125,749,497,316</u>	<u>125,012,337,773</u>	<u>143,542,003,823</u>
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	(661,959,672)	(661,959,672)	(661,959,672)
Penghasilan Komprehensif Lain	2d,9	-	-	646,176,691	7,209,227	653,385,918	653,385,918
Saldo per 31 Desember 2016		<u>18,000,000,000</u>	<u>529,666,050</u>	<u>(90,982,852)</u>	<u>125,094,746,871</u>	<u>125,003,764,019</u>	<u>143,533,430,069</u>
Rugi bersih periode berjalan		-	-	-	1,855,683,341	1,855,683,341	1,855,683,341
Penghasilan Komprehensif Lain	2d,9	-	-	(158,838,981)	(190,893,392)	(349,732,373)	(349,732,373)
Saldo per 31 Maret 2017		<u>18,000,000,000</u>	<u>529,666,050</u>	<u>(249,821,833)</u>	<u>126,759,536,820</u>	<u>126,509,714,987</u>	<u>145,039,381,037</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**LAPORAN ARUS KAS INTERIM**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2017 Rp	31 Maret 2016 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		20,759,060,710	14,264,344,322
Pembayaran kas kepada pemasok		(16,086,126,253)	(15,826,126,897)
Pembayaran kas kepada karyawan		(3,065,812,901)	(2,563,579,687)
Pembayaran lainnya		(525,950,882)	(313,275,296)
Penghasilan bunga		259,995,236	346,652,357
Pembayaran pajak penghasilan	12	-	(479,685,000)
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi		<u>1,341,165,910</u>	<u>(4,571,670,201)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	10	-	(8,919,967)
Hasil penjualan aset tetap		-	-
Pencairan (penempatan) investasi saham dan deposito		(1,469,200,000)	882,983,305
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		<u>(1,469,200,000)</u>	<u>874,063,338</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		(128,034,090)	(3,697,606,863)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	3	111,954,774,302	112,630,703,156
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(201,764,290)	663,073,425
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3	<u>111,624,975,922</u>	<u>109,596,169,718</u>
Kas dan Setara Kas terdiri dari:			
Kas		9,091,300	2,781,750
Bank		111,615,884,622	109,593,387,968
Jumlah		<u>111,624,975,922</u>	<u>109,596,169,718</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Betonjaya Manunggal Tbk. (Perusahaan) didirikan pada tanggal 27 Pebruari 1995 dengan akta No. 116 dari Suyati Subadi, SH., notaris di Gresik. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C2-10.173.HT.01.01.th.95 tanggal 16 Agustus 1995, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 18 Tanggal 1 Maret 1996, Tambahan No. 9609a. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 24 tanggal 23 Juli 2010 dari Dian Silviyana Khusnarini, SH., notaris di Surabaya, dalam rangka penyesuaian dengan undang - undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akte perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-21994,AH,01,02, Tahun 2011 tanggal 3 Mei 2011, serta diumumkan dalam berita negara No. 70 tanggal 31 Agustus 2012, Tambahan No. 42894

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo - Gresik, Jawa Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1996 dan saat ini bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri.

Pemegang saham terbesar perusahaan adalah Profit Add Limited (Perusahaan yang didirikan di Samoa) dan Positive Mind Limitted (Perusahaan yang didirikan di Samoa), Profit Add Limited merupakan Entitas anak dari Marston International Limited (perusahaan yang didirikan di British Virgin Island) dan Positive Mind Limited merupakan Entitas anak dari Meriton International Limited (perusahaan yang didirikan di Samoa).

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	: Gwie Gunato Gunawan
Komisaris Independen	: Drs. Bambang Hariadi, MEC, Ak.
Direktur Utama	Gwie Gunadi Gunawan
Direktur	: Ny. Jenny Tanujaya, MBA Drs. Andy Soesanto, MBA, MM

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Ketua	: Drs. Bambang Hariadi, MEC, Ak.
Anggota	: Rahmat Zuhdi, SE, MSA, Ak. Isomudin, SE

Personil manajemen kunci adalah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Manajer Perusahaan

Jumlah tenaga kerja Perusahaan rata-rata 32 orang karyawan pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Sedangkan tenaga kerja pada bagian produksi disediakan dari pihak ketiga.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataaan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1600/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 65.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 18 Juli 2001 saham hasil penawaran tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 31 Maret 2017, seluruh saham Perseroan atau sejumlah 720.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No VIII.G.7 tentang "Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau Perusahaan Publik "yang terdapat dalam lampiran keputusan ketua Bapepam - LK No KEP -347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

b Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).

c Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut ini adalah standar baru, amandemen dan penyesuaian atas Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, sebagai berikut:

Standar Baru

- PSAK No. 70: Akuntansi untuk Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
- ISAK No. 30: Pungutan

Amandemen

- PSAK No.4 (Revisi 2013): "Laporan Keuangan Tersendiri tentang metode ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No.15 (Revisi 2013): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK No. 16: "Aset Tetap" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK No. 19: "Aset Takberwujud" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK No.24 (Revisi 2013): "Imbalan Kerja tentang program imbalan Pasti luran Pekerja
- PSAK No. 65: " Laporan Keuangan Konsolidasian" tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dan Operasi Bersama dan
- PSAK No. 67: "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" Tentang Entitas Investasi : Penerapan Pengecualian Konsolidasi

Penyesuaian

- PSAK No. 5: "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7: "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK No. 13: "Properti Investasi"
- PSAK No. 16: "Aset tetap"
- ISAK No. 19:Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali Dalam PSAK 63: Laporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK No. 22: "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53: "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- PSAK 7: Pengungkapan Pihak Berelasi

Dampak penyesuaian atas standar ini antara lain:

- a Menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi bahwa suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor ketika entitas, atau anggota dari
- b Mensyaratkan agar entitas pelapor mengungkapkan jumlah yang dibayarkan kepada entitas manajemen atas jasa personil manajemen kunci
- c Perubahan terminologi judul "tanggal efektif" menjadi "tanggal efektif dan ketentuan transisi"

d Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 13.321 dan Rp13.180 per dollar Amerika Serikat.

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

e Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;

a Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor.
- ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor ; atau
- iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
- ii Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv Satu entitas adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari perusahaan ketiga.
- v Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor
- vi Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a). Atau
- vii Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) yang memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

f Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan untuk diperdagangkan atau yang ada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

ii. Pinjaman yang diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (amortized cost) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (effective interest rate).

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain –lain, pendapatan masih akan diterima dan aset tidak lancar lainnya termasuk dalam klasifikasi ini.

iii Investasi Dimiliki hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi HTM diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv Aset keuangan tersedia untuk dijual (Available For Sale "AFS")

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan AFS diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini.

Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui pada nilai wajarnya.

Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitannya diakui pada laba rugi periode berjalan. Kenaikan atau penurunan nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

ii) Liabilitas Keuangan yang diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangnya biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan jangka pendek, instrument derivatif maupun yang tidak ditentukan jatuh temponya, telah mencerminkan nilai wajarnya.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrument keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dimasa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

i Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif. Untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

ii Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

a Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang ada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

b Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau

c Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

iv Aset Keuangan Tersedian Untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan noderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrument ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasian di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengakuan Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

i Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrument keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untuk dalam jangka pendek actual saat ini, atau merupakan derivative, kecuali derivative yang ditetapkan dan efektif sebagai instrument lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

ii Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan.

Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

d Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- ii Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- iii Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

g Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

h Aset Keuangan lancar lainnya

Deposito Berjangka

Deposito Berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijaminan atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

i Piutang Usaha

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55 (Revisi 2011) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengukuran, dan PSAK 60 tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagihkan semua piutang sesuai dengan persyaratan piutang. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, probabilitas bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan dalam pembayaran (lebih dari 30 hari jatuh tempo) dianggap sebagai indikator bahwa piutang usaha telah turun nilainya. Jumlah penyisihan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapuskan terhadap akun penyisihan. Penerimaan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif.

j Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

k Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi investee setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi investee diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari investee mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas investee yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- a jika investasi menjadi entitas anak.
- b jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- c ketika Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

l Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan	10-16
Instalasi gas dan listrik	4-15
Kendaraan	5-10
Inventaris kantor dan pabrik	4

Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan legal atas hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari perolehan tanah.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah material dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan di dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir tahun Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai residu, metode penyusutan dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

n Penurunan Aset Non Keuangan

Setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif.

o Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan dikurangkan langsung dari agio saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

p Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

a pengakuan awal goodwill; atau

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

b pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

- a memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

q Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

r Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Penjualan barang diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan atas barang kepada pelanggan, yaitu pada saat penyerahan barang, pada saat diterbitkan faktur.

Penghasilan Bunga, Royalty dan dividen

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, royalty diakui dengan dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan, dan dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual

s Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

t Segmen Operasi

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Perusahaan.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

u Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi Penting

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap disajikan di Catatan 10.

Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan kerja.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Nilai tercatat liabilitas dan asumsi-asumsi kunci diungkapkan dalam Catatan 22.

- ii Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi
 Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan

Cadangan Kerugian Penurunan nilai Piutang

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan, kualitas jaminan yang diterima dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Cadangan yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4.

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

3 Kas dan Setara Kas

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Kas	9,091,300	5,224,170
Bank Pihak ketiga - Rupiah:		
PT. Bank UOB Indonesia	2,847,865	2,731,812
PT Bank Central Asia, Tbk	302,406,561	117,939,042
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	12,899,657	20,609,399
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk.	2,230,459	214,397,170
Sub Jumlah	320,384,542	355,677,423
Bank Pihak ketiga - Dollar Amerika Serikat :		
PT. Bank UOB Indonesia	36,421,612	5,234,396
Bank ICBC	10,004,337	863,561,817
PT Bank Central Asia, Tbk	12,130,236	12,436,496
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk.	6,593,895	-
Sub Jumlah	65,150,080	881,232,709
Deposito Berjangka - Dollar Amerika Serikat.		
Bank ICBC	-	110,712,640,000
PT. Bank UOB Indonesia	28,640,150,000	-
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk.	82,590,200,000	-
Sub Jumlah	111,230,350,000	110,712,640,000
Jumlah Kas dan Setara Kas	111,624,975,922	111,954,774,302
Tingkat bunga Deposito per tahun		
Rupiah	1,00% - 5,50%	5,50% - 7,00%
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 1,75%	1% - 1,75%

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Jangka waktu penempatan deposito adalah 6 bulan sejak 23 Pebruari 2017 pada PT. Bank UOB Indonesia, 9 bulan sejak 08 Maret 2017 pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk untuk deposito per 31 Maret 2107 dan 12 bulan pada PT. Bank ICBC sejak tanggal 10 Maret 2016 Automatic Roll Over dengan kondisi breakable (dapat dicairkan setiap saat),sesuai dengan surat konfirmasi bank tersebut untuk deposito per 31 Desember 2016

Penempatan pada kas dan setara kas dilakukan pada pihak ketiga dan tidak digunakan sebagai jaminan.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

4 Piutang Usaha

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak Ketiga		
Surya Steel, PT.	1,707,438,293	579,642,624
Elang Perkasa Jayatama, PT.	1,558,812,992	121,127,083
Gunawan, Bpk.	1,213,120,013	1,140,224,584
Merak Jaya Beton, PT.	1,090,556,742	-
Suwidji, Bpk.	909,151,094	857,643,685
Yulia, UD.	670,731,127	811,993,578
Ferry, Bpk.	455,608,065	-
Multi Beton Karya Mandiri, PT.	353,424,137	353,424,137
Norton, CV.	326,917,074	45,375,990
Makmur UD.	316,194,021	25,667,983
Unicon Pratama Indonesia, CV.	316,010,981	-
Rajawali Daya Perkasa, PT.	274,359,951	274,359,951
Bersatu Sukses Sejahtera, PT.	271,791,916	320,783,210
Wawan, Bpk.	262,884,017	-
Geo Given Visi Mandiri, PT.	240,903,949	748,227,359
Prakarsa Jaya Sentosa, PT.	216,270,032	142,630,488
Jayadi, Bpk.	215,169,031	476,554,364
Anugerah Setia Sarana Lestari, PT.	212,157,902	-
Bersatu Sukses Swadana, PT.	199,583,901	-
Wonokusumo Indah, CV.	150,065,927	238,324,141
Surya Bangun Persada Indah, PT.	120,512,480	74,506,487
Tanjaya, Bpk	105,884,988	-
Mekarsari, UD.	96,745,833	96,745,833
Bambang Susanto BSC, Bpk.	78,606,000	77,859,012
Waru Gunung, CV.	60,860,019	44,729,982
Barito Anugrah Sejati, PT.	58,775,486	-
Hany Slamet Raharjo, Bpk.	56,628,000	-
Angkasa Perindo Sakti, PT.	54,744,877	54,744,877
Sanusi, Bpk.	32,115,900	32,115,900
Chalidana Inti Permata, PT.	26,920,893	41,920,893
Susilo, Bpk.	24,571,676	24,571,676
Nisak Nasir, Bpk.	21,487,499	19,564,985
Sugandi, Bpk.	20,000,029	20,000,029
Ali, Bpk.	8,966,640	13,920,123
Delta Bangun Griya, PT.	-	323,893,009
Golden Three, CV.	-	113,713,512
Perfec Tama Raya, PT.	-	106,281,989
Panca Sempurna Jaya, PT.	-	120,960,103
Sentosa Perkasa Furindo, PT.	-	87,220,001
Lain-lain kecil	11,696,425	79,672,599
Jumlah	<u>11,739,667,910</u>	<u>7,468,400,187</u>
Penyisihan Piutang Ragu - ragu	<u>(300,344,951)</u>	<u>(300,344,951)</u>
Jumlah	<u>11,439,322,959</u>	<u>7,168,055,236</u>

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pihak Berelasi		
Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT.	-	196,051,141
Jumlah	-	196,051,141
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	-	-
Jumlah Piutang Usaha	11,439,322,959	7,364,106,377
b. Berdasarkan Umur (Hari)		
Belum jatuh tempo	8,688,961,864	3,809,844,764
Telah Jatuh Tempo:		
1 - 30 hari	1,509,608,991	1,933,731,976
31 - 60 hari	498,799,801	1,083,337,417
61 - 90 hari	138,750,893	220,048,074
91 - 120 hari	-	40,768,046
Lebih dari 120 hari	903,546,361	576,721,051
Jumlah	11,739,667,910	7,664,451,328
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(300,344,951)	(300,344,951)
Jumlah Piutang Usaha	11,439,322,959	7,364,106,377
Mutasi Penyisihan Piutang Ragu - ragu		
Saldo awal	300,344,951	296,386,842
Penambahan	-	3,958,109
Pengurangan	-	-
Saldo Akhir	300,344,951	300,344,951

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu - ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 piutang usaha tidak dijamin atas pinjaman dan tidak terdapat jaminan yang diterima Perusahaan atas piutang tersebut .

5 Aset Keuangan Lancar lainnya

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
<u>Deposito yang Dijamin - Rupiah</u>		
PT. Bank UOB Indonesia	30,800,000	30,800,000
Jumlah	30,800,000	30,800,000
<u>Deposito yang Dijamin - Dolar Amerika Serikat</u>		
PT. Bank UOB Indonesia	128,458,266	129,567,244
Jumlah	128,458,266	129,567,244
Jumlah	159,258,266	160,367,244
Bunga Deposito yang akan diterima	108,497,357	95,419,925
Efek yang tersedia untuk dijual-Pihak berelasi PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	1,621,940,000	1,832,792,200
Jumlah	1,889,695,623	2,088,579,369

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

a. Deposito berjangka.

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka 12 bulan dengan tingkat suku bunga per tahun adalah sebagai berikut:

Rupiah	1,00% - 5,50%	5,50% - 7,00%
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 0,50%	0,25% - 1,75%

Deposito kepada PT. Bank UOB Indonesia pada dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk masing-masing pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 di atas merupakan deposito yang digunakan sebagai jaminan atau bank garansi kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Penempatan deposito berjangka tersebut dilakukan pada pihak ketiga.

b. Efek Tersedia untuk Dijual

Merupakan investasi dalam bentuk saham PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk, pihak berelasi, sejumlah 16.219.400 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Mutasi investasi saham adalah sebagai berikut:

Mutasi Investasi pada saham yang tersedia untuk dijual

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Saldo Awal	1,832,792,200	956,944,600
Perolehan pada tahun berjalan	-	-
Laba (Rugi) yang belum direalisasi	(210,852,200)	875,847,600
Jumlah	1,621,940,000	1,832,792,200
Mutasi laba (Rugi) pemilikan efek yang belum direalisasi		
Saldo awal	(121,310,469)	(997,158,069)
Laba (Rugi) yang belum direalisasi	(210,852,200)	875,847,600
Laba yang direalisasi atas penjualan efek	-	-
Saldo akhir	(332,162,669)	(121,310,469)

Laba (Rugi) belum direalisasi dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual di pendapatan komprehensif lain terdiri dari:

Laba (Rugi) yang belum direalisasi dari aset tersedia untuk dijual	(332,162,669)	(121,310,469)
Penghasilan (beban) pajak tangguhan	83,040,667	30,327,617
Jumlah	(249,122,002)	(90,982,852)

Laba (Rugi) belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual:

Laba (Rugi) belum direalisasi	(210,852,200)	875,847,600
Penghasilan Pajak Tangguhan	52,713,050	(218,961,900)
Jumlah	(158,139,150)	656,885,700

Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penempatan pada efek yang tersedia untuk dijual dilakukan pada pihak-pihak berelasi (Catatan 23).

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

6 Persediaan

	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Barang Jadi	3,333,019,414	5,004,607,470
Bahan Baku	738,850,800	477,853,599
Suku Cadang	1,799,655,601	1,869,330,084
Sub Jumlah	5,871,525,815	7,351,791,153
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	-	-
Jumlah	5,871,525,815	7,351,791,153
Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan		
Saldo Awal	-	-
Pemulihan Persediaan	-	-
Saldo Akhir	-	-

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 persediaan suku cadang diasuransikan kepada PT Asuransi Mitra Maparya terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1,500,000,000. Sedangkan sebagian besar persediaan suku cadang lain karena sifat dan kondisinya yang tidak mudah rusak dan usang tidak diasuransikan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, seluruh persediaan tidak dijamin atas hutang atau pinjaman Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan, karena sebagian besar persediaan suku cadang bersifat tidak mudah rusak atau usang.

Berdasarkan revidi atas status persediaan terhadap indikator penurunan nilai, tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai persediaan sehingga tidak ada penyisihan penurunan nilai persediaan.

7 Pembayaran Dimuka

Merupakan uang muka pembelian spare part berupa Roller kepada UCC Industry Co. Ltd. Thailand. Saldo pada 31 Maret 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 168.361.200 dan Rp nihil.

8 Biaya Dibayar Dimuka

	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Gaji dan upah karyawan	709,163,000	19,163,000
Asuransi	6,465,076	15,475,885
Lainnya	836,000	7,586,000
Jumlah	716,464,076	42,224,885

9 Investasi pada Entitas Asosiasi

Akun ini merupakan penyertaan pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (entitas asosiasi) yang dicatat dengan metode ekuitas

Keberadaan pengaruh signifikan Perusahaan dengan *investee* dibuktikan dengan adanya keterwakilan dalam dewan komisaris dan dewan direksi atau organ setara di *investee*, partisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan tentang dividen atau distribusi, serta adanya transaksi material antara investor dengan *investee*.

Perubahan investasi selama periode Januari - Maret 2017 dan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Entitas Asosiasi	Lembar Saham	Kepemilikan Efektif %	Saldo 31 Desember 2016 Rp	Bagian Laba Bersih		Saldo 31 Maret 2017 Rp
				Laba Bersih Rp	Pendapatan Komprehensif lain Rp	
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	180,000,000	2.20	32,261,750,730	455,723,178	(23,892,876)	32,693,581,032

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

31 Desember 2016						
Entitas Asosiasi	Lembar Saham	Kepemilikan Efektif %	Saldo 31 Desember 2015 Rp	Bagian Laba Bersih		
				Lab Bersih Rp	Pendapatan Komprehensif lain Rp	Saldo 31 Desember 2016 Rp
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	180,000,000	2.20	31,652,065,607	697,500,254	(87,815,131)	32,261,750,730
Bagian Perusahaan atas aset dan liabilitas serta hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:				31 Maret 2017	31 Desember 2016	
				Rp	Rp	
Jumlah Aset				1,242,544,817,627	1,257,609,869,910	
Jumlah Liabilitas				390,793,208,423	425,486,909,790	
Jumlah Ekuitas				851,751,609,203	832,122,960,120	
Pendapatan Bersih				304,281,908,114	757,282,528,180	
Lab (Rugi) - Bersih Periode berjalan				20,714,689,895	31,704,557,018	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Lab Rugi				(1,043,625,812)	(4,174,507,250)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Lab Rugi				(42,414,000)	182,910,375	
Jumlah Lab(Rugi) Komprehensif Periode berjalan				19,628,650,083	27,712,960,143	

Pada tanggal 21 Desember 2009, Perusahaan membeli saham milik PT GDS sejumlah 163.429.500 lembar saham atau 1,99% dengan biaya perolehan sebesar Rp 26.148.720.000 yang dimaksudkan untuk memiliki saham pada PT GDS secara jangka panjang yang pada saatnya dapat meningkatkan sinergi usaha. Transaksi tersebut merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-412/BL/2009 dan transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud dalam peraturan No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP 413/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 yang memerlukan persetujuan pemegang saham perusahaan. Persetujuan tersebut telah diperoleh melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan akta Berita Acara Rapat No. 20 tanggal 15 Desember 2009, dari Untung Darnosoewirjo SH., notaris di Surabaya.

Jumlah keseluruhan kepemilikan saham investasi pada entitas asosiasi atas saham milik PT GDS pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar 180.000.000 lembar saham atau 2,20 % dari jumlah saham PT GDS. (Catatan 23.c).

Harga kuotasi pasar saham PT GDS yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 100 dan Rp 113 per lembar saham.

Nilai wajar investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 18.000.000.000 dan Rp 20.340.000.000 yang dihitung dari jumlah lembar saham yang dimiliki Perusahaan dikalikan dengan harga pasar saham entitas asosiasi pada tanggal tersebut.

10 Aset Tetap

	31 Maret 2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Tanah	3,724,348,083	-	-	-	3,724,348,083
Bangunan dan Prasarana	6,782,896,243	-	-	-	6,782,896,243
Mesin dan Perlengkapan	26,805,327,647	-	-	-	26,805,327,647
Instalasi gas dan Listrik	3,886,537,696	-	-	-	3,886,537,696
Kendaraan	782,973,180	-	-	-	782,973,180
Inventaris kantor dan pabrik	1,305,047,612	-	-	-	1,305,047,612
Jumlah	43,287,130,461	-	-	-	43,287,130,461
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan Prasarana	3,841,557,047	65,870,966	-	-	3,907,428,013
Mesin dan Perlengkapan	23,537,095,997	130,536,709	-	-	23,667,632,706
Instalasi gas dan Listrik	2,099,029,667	63,929,588	-	-	2,162,959,255
Kendaraan	682,332,554	9,375,000	-	-	691,707,554
Inventaris kantor dan pabrik	1,243,141,229	13,380,398	-	-	1,256,521,627
Jumlah	31,403,156,494	283,092,661	-	-	31,686,249,155
Jumlah	11,883,973,967	-	-	-	11,600,881,306

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Tanah	3,724,348,083	-	-	-	3,724,348,083
Bangunan dan Prasarana	6,782,896,243	-	-	-	6,782,896,243
Mesin dan Perlengkapan	26,805,327,647	-	-	-	26,805,327,647
Instalasi gas dan Listrik	3,886,537,696	-	-	-	3,886,537,696
Kendaraan	782,973,180	-	-	-	782,973,180
Inventaris kantor dan pabrik	1,286,042,612	19,005,000	-	-	1,305,047,612
Jumlah	43,268,125,461	19,005,000	-	-	43,287,130,461
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan Prasarana	3,551,944,266	289,612,781	-	-	3,841,557,047
Mesin dan Perlengkapan	22,991,184,228	545,911,769	-	-	23,537,095,997
Instalasi gas dan Listrik	1,843,311,313	255,718,354	-	-	2,099,029,667
Kendaraan	593,711,721	88,620,833	-	-	682,332,554
Inventaris kantor dan pabrik	1,128,431,048	114,710,181	-	-	1,243,141,229
Jumlah	30,108,582,576	1,294,573,918	-	-	31,403,156,494
Jumlah	13,159,542,885				11,883,973,967

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Beban Pabrikasi (Catatan 17)	260,337,263	1,091,242,904
Beban Usaha (Catatan 19)	22,755,398	203,331,014
Jumlah	283,092,661	1,294,573,918

Perusahaan memiliki dua bidang tanah yang terletak di Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Gresik, Jawa Timur dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 41 dan 100 masing - masing dengan luas 13.160 m² dan 1.635 m² yang berjangka waktu 30 tahun dan akan jatuh tempo tahun 2024 dan 2033. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung bukti kepemilikan yang memadai. Atas beberapa bidang tanah tersebut oleh manajemen telah digabung dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 178 dengan luas tanah 17.902 m².

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 seluruh aset tetap kecuali tanah dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya pada PT Asuransi Mitra Maparya dan PT Asuransi Raksa Pratikara dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp62.955.700.000. Aset tetap kendaraan diasuransikan terhadap semua risiko kepada PT Asuransi Mitra Maparya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp456.000.000 masing-masing pada tahun 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Seluruh aset tetap dan aset dalam penyelesaian tidak dijaminkan.

Berdasarkan pada penilaian dari penilai independen KJPP Gunawan dalam laporannya bertanggal 14 Desember 2015, nilai pasar aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Nopember 2015 adalah sebagai berikut:

	Indikasi Nilai Pasar
	Rp
Bangunan	9,735,200,000
Mesin	2,521,200,000

Berdasarkan pada penilaian dari penilai independen KJPP Toto Suharto & Rekan dalam laporannya bertanggal 31 Januari 2013, nilai pasar aset tetap Perusahaan pada tanggal 22 Nopember 2012 adalah sebagai berikut:

	Indikasi Nilai Pasar
	Rp
Tanah	8,877,000,000
Bangunan	9,099,300,000
Mesin	14,545,600,000

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai wajar tersebut masih relevan karena tidak terdapat perubahan kondisi fisik aset tetap secara signifikan pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

11 Utang Usaha

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak Berelasi		
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	29,961,756,000	29,405,574,000
Pihak Ketiga		
Karya Abadi Bersama, PT.	145,531,400	52,506,500
Baja Menara Inti, PT.	52,027,824	47,975,312
Surya Naga Bakti, PT.	25,289,000	4,850,000
Apie Indokarunia, PT	20,982,500	52,552,500
Karyateguh Metaljaya, PT	20,570,000	6,534,000
Kholifah Jaya, PT.	6,960,000	7,284,000
S a m a t o r , PT	4,085,950	3,486,278
UDA Manjur, UD	2,760,000	2,400,000
Mitra Saruta Indonesia, PT.	2,699,999	2,700,000
GalaPrima, PT.	2,474,000	-
Fifi Percetakan	2,100,000	-
Sari Pratama Tehnik	2,085,000	-
Century B International, PT.	1,768,800	-
Atlantik Biru Raya, PT.	1,508,000	-
Inti Cipta Raya, PT.	1,430,000	-
Agung Tehnik, Tk.	1,175,000	1,908,500
Lima-lima Dinamika, PT	1,072,500	-
Java Ttsusho, CV	-	22,249,000
Mitra Pratama Crenindo, PT.	-	3,135,000
Mecomp Putra Sejahtera, CV.	-	2,580,000
Benteng Anugrah Sejahtera, PT	-	1,114,000
Sentral Jaya, UD	-	357,500
Lain-lain (Masing-2 <Rp 1 juta)	7,699,013	5,072,720
Jumlah	<u>302,218,986</u>	<u>216,705,310</u>
Jumlah	<u>30,263,974,986</u>	<u>29,622,279,310</u>
b. Berdasarkan Umur (hari)		
Belum jatuh tempo	5,460,323,006	3,636,661,322
Telah Jatuh Tempo:		
1 - 30 hari	5,201,585,980	3,639,469,988
31 - 60 hari	4,332,240,000	4,966,830,000
61 - 90 hari	3,494,106,000	1,267,200,000
91 - 120 hari	3,565,320,000	4,385,502,000
Lebih dari 120 hari	8,210,400,000	11,726,616,000
Jumlah	<u>30,263,974,986</u>	<u>29,622,279,310</u>

Seluruh hutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan bahan pembantu, berkisar 15 sampai 60 hari.

Tidak ada jaminan dan bunga yang diberikan atas hutang usaha Perusahaan

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

12 Perpajakan

a Estimasi Tagihan Pajak

Estimasi tagihan Pajak Penghasilan Badan pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 882.143.400.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan Nomor: 00030/406/14/054/16 tanggal 31 Maret 2016 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan masuk Bursa Perusahaan dinyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun 2014 sebesar Rp 364.507.000 dengan penghasilan kena Pajak sebesar Rp 1.959.173.000. Atas lebih bayar pajak tersebut telah diterima Perusahaan sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Nomor: 80172(054-0172-2016) Tanggal 25 April 2016 disebutkan atas kelebihan pembayaran pajak tersebut akan dikompensasikan dengan utang pajak dan/atau pajak yang terutang melalui potongan SPMKP sebesar Rp29.107.147 sehingga jumlah yang akan di diberikan sebesar Rp 335.399.853. Pengembalian pajak tersebut telah diterima perusahaan pada tanggal 3 Mei 2016.

b Utang Pajak

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Pajak kini		
Tahun berjalan	344,267,592	-
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	20,156,000	27,606,770
Pasal 23	7,348,276	6,236,978
Pasal 25	-	-
Pajak Pertambahan Nilai	327,486,584	90,059,590
Jumlah	699,258,452	123,903,338

c Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Pajak Kini	344,364,751	(1,637,540,514)
Pajak Tangguhan	55,380,851	21,841,689
Jumlah	399,745,602	(1,615,698,825)
Pajak Penghasilan Pendapatan Komprehensif lain	52,946,327	(3,569,670)
Total beban (manfaat) pajak	452,691,929	(1,619,268,495)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi	2,255,428,943	(6,928,477,138)
Pengaruh Pengakuan Ekuitas atas Laba Entitas Asosiasi	(455,723,178)	(102,487,699)
Jumlah	1,799,705,765	(7,030,964,837)
Perbedaan Temporer :		
Cadangan Kerugian Piutang Tak Tertagih	-	-
Penyusutan Aset Tetap	(322,503,775)	(271,602,691)
Imbalan Pasca Kerja	114,057,803	108,025,486
Akru Pendapatan Bunga deposito	(13,077,432)	76,210,455
Jumlah	(221,523,404)	(87,366,750)
Perbedaan yang Tidak Dapat		
Diperhitungkan Menurut Fiskal :		
Sumbangan dan Jamuan	108,800,000	29,000,000
STP dan biaya pajak	-	677,483,029
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(309,523,357)	(149,744,746)
Lain-lain	-	11,431,249
Jumlah	(200,723,357)	568,169,532
Laba (Rugi) Kena Pajak	1,377,459,004	(6,550,162,055)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Tarif Pajak yang Berlaku :		
25% x Rp 1,377,459,004	344,364,751	-
25% x Rp (6,550,162,055)	-	(1,637,540,514)
Jumlah	344,364,751	(1,637,540,514)
Dikurangi Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka		
Pasal 22	(97,159)	-
Pasal 25	-	(458,356,100)
Jumlah	(97,159)	(458,356,100)
Utang (Piutang) Pajak Kini	344,267,592	(2,095,896,614)

Laba kena pajak dan hutang pajak kini Perusahaan tahun 2016 dan 2015 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Pajak Tangguhan

	31 Des 2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain	31 Des 2016	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain	31 Maret 2017
Penyusutan Aset Tetap	407,002,739	(282,536,593)	-	124,466,146	(80,625,944)	-	43,840,202
Imbalan Pasca Kerja	762,159,850	84,740,640	-	846,900,490	28,514,451	-	875,414,941
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	74,096,710	989,527	-	75,086,237	-	-	75,086,237
Akru Pendapatan Bunga Deposito	(38,065,617)	14,210,636	-	(23,854,981)	(3,269,358)	-	(27,124,339)
Rugi fiskal	-	2,446,736,770	-	2,446,736,770	-	-	2,446,736,770
Keuntungan Aktuarial	(93,543,967)	-	(218,961,900)	(312,505,867)	-	55,977,875	(256,527,992)
Laba (rugi) belum direalisasi dari Efek yang tersedia untuk dijual	249,289,517	-	55,166,423	304,455,940	-	52,946,327	357,402,267
Jumlah	1,360,939,232	2,264,140,980	(163,795,477)	3,461,284,735	(55,380,851)	108,924,202	3,514,828,086.00

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Laba Sebelum Beban Pajak Perusahaan	2,255,428,943	(6,928,477,138)
Pengaruh Pengakuan Ekuitas atas Laba Entitas Asosiasi	(455,723,178)	(102,487,699)
Jumlah	1,799,705,765	(7,030,964,837)
Tarif Pajak yang Berlaku :		
25% x Rp 1,799,705,765	449,926,441	-
25% x Rp (7,030,964,837)	-	(1,757,741,209)
Jumlah	449,926,441	(1,757,741,209)
Pengaruh Pajak atas Beban (Manfaat) yang Tidak Dapat Diperhitungkan Menurut Fiskal :		
Sumbangan dan Jamuan	27,200,000	7,250,000
STP dan biaya pajak	-	169,370,757
Penghasilan yang telah Dikenakan Pajak Final	(77,380,839)	(37,436,187)
Lain-lain	-	2,857,813
Jumlah	(50,180,839)	142,042,383
Jumlah beban (manfaat) pajak	399,745,602	(1,615,698,826)
Pajak Penghasilan Komprehensif lain	52,946,327	(3,569,670)
Total beban (manfaat) pajak	452,691,929	(1,619,268,496)

13 Beban Akruai

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Gaji dan upah	451,432,739	363,237,578
Jasa profesional dan manajemen	130,879,312	120,368,681
Ongkos potong bahan baku	92,414,736	142,736,850
Jamsostek	70,635,309	-
Listrik, telepon dan gas	48,350,234	57,080,267
Ekspidisi dan pengiriman	-	-
Lain - Lain	33,391,527	93,501,040
Jumlah	827,103,857	776,924,416

14 Modal Saham

Nama Pemegang Saham	31 Maret 2017		
	Jumlah Saham	Persen Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
Gwie Gunawan	575,000,000	79.86%	14,375,000,000
Ny Jenny Tanujaya, MBA (Direktur)	69,000,000	9.58%	1,725,000,000
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	14,138,000	1.96%	353,450,000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	61,862,000	8.60%	1,546,550,000
Jumlah	720,000,000	100.00%	18,000,000,000

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2016		
	Jumlah Saham	Persen Pemilikan	Jumlah Modal Diseto
Gwie Gunawan	575,000,000	79.86%	14,375,000,000
Ny Jenny Tanujaya, MBA (Direktur)	69,000,000	9.58%	1,725,000,000
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	14,138,000	1.96%	353,450,000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	61,862,000	8.60%	1,546,550,000
Jumlah	720,000,000	100.00%	18,000,000,000

15 Tambahan Modal Disetor

	31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 Rp
Agio Saham	
Penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat pada tahun 2001 sebanyak 65.00.000 Saham dengan Harga Penawaran Rp 120 per Saham	7,800,000,000
Nilai Nominal Saham yang Dicatat sebagai Modal Disetor atas Pengeluaran 65.000.000 Saham	(6,500,000,000)
Agio saham	1,300,000,000
Dikurangi - Biaya Emisi Saham yang Dikeluarkan Sehubungan dengan Penawaranm Umum Perdana Saham kepada masyarakat	(770,333,950)
Tambahan Modal Disetor - Bersih	529,666,050

16 Penjualan Bersih

	31 Maret 2017 Rp	31 Maret 2016 Rp
Hasil Produksi :		
Besi Beton	17,838,734,170	13,214,007,710
Missroll dan Lain-lain	1,216,974,220	676,805,000
Waste Plate	3,520,907,330	852,664,120
Jumlah	22,576,615,720	14,743,476,830

Sebesar 0,01% dan 0,00% dari jumlah penjualan masing-masing untuk periode Januari - Maret 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 23).

Rincian penjualan yang melebihi 5% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2017 Rp	31 Maret 2016 Rp
Elang Perkasa Jayatama, PT.	4,297,263,750	3,813,041,430
Surya Steel, PT.	3,520,907,330	-
Jayadi, Bpk.	1,816,725,530	-
Suwidji, Bpk.	1,011,465,540	-
Yulia, UD.	-	1,136,480,440
Bersatu Sukses Sejahtera, PT.	-	1,048,287,640
Gunawan, Bp.	-	1,025,956,090
Jumlah	10,646,362,150	7,023,765,600

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

17 Beban Pokok Penjualan

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Hasil Produksi :		
Bahan Baku yang Digunakan	10,197,802,495	9,684,318,058
Tenaga Kerja Langsung	823,980,422	550,290,402
Beban Pabrikasi	2,684,080,704	2,159,307,182
Beban Pokok Produksi	<u>13,705,863,621</u>	<u>12,393,915,642</u>
Persediaan barang jadi		
Awal Tahun	5,004,607,470	8,610,063,899
Realisasi Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan		-
Akhir Tahun	<u>(3,333,019,414)</u>	<u>(6,341,563,169)</u>
Beban Pokok Penjualan Barang Jadi	<u>15,377,451,677</u>	<u>14,662,416,372</u>
Beban Pokok Penjualan Waste Plate	<u>3,037,453,104</u>	<u>830,708,801</u>
Jumlah	<u>18,414,904,781</u>	<u>15,493,125,173</u>

100% dari jumlah pembelian masing-masing pada pada periode Januari - Maret 2017 dan 2016 merupakan pembelian bahan baku dari pihak berelasi PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Catatan 23).

18 Beban Penjualan

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Gaji Karyawan dan Tunjangan	51,605,514	48,520,485
Biaya angkut	-	-
Jumlah	<u>51,605,514</u>	<u>48,520,485</u>

19 Beban Administrasi dan Umum

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Gaji, Upah dan Tunjangan	1,020,365,989	995,680,577
STP dan biaya perpajakan lainnya	-	677,483,029
Jasa Profesional	140,903,947	166,044,119
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 22)	114,057,803	108,025,486
Penyusutan (Catatan 10)	22,755,398	60,643,561
Biaya administrasi efek	88,550,000	57,500,000
Perlengkapan Kantor	37,120,742	33,304,903
Sumbangan dan Perjamuan	108,800,000	29,000,000
Listrik, Air, Faksimili, Telepon dan Telex	23,554,176	18,556,249
Perjalanan Dinas	-	12,450,800
Keperluan Kantor	13,374,492	7,446,225
Pendidikan dan Seragam karyawan	1,967,161	7,720,000
Bahan bakar, Tol dan Parkir	4,472,300	5,291,500
Asuransi	2,551,101	2,723,806
Perbaikan dan Pemeliharaan	2,306,000	1,819,500
Lain-lain	13,813,590	24,775,000
Jumlah	<u>1,594,592,699</u>	<u>2,208,464,755</u>

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

20 Penghasilan Bunga

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Bunga Deposito	294,977,256	224,919,025
Jasa Giro	1,468,669	1,036,176
Jumlah	296,445,925	225,955,201

21 Laba Per SahamLaba per Saham Dasar

Data yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Laba untuk Perhitungan laba per Saham Dasar (Rupiah)	1,855,683,341	(5,312,778,312)
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa untuk Perhitungan Laba per Saham Dasar	720,000,000	720,000,000
Laba per Saham dasar (Rupiah)	2.58	(7.38)

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak memiliki transaksi berpotensi dilusi.

22 Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan membukukan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 32 orang karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah :

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Beban Jasa Kini	51,230,567	185,918,907
Beban Bunga	62,827,236	238,027,254
Keuntungan aktuarial yang diakui	-	-
Jumlah	114,057,803	423,946,161

Liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Nilai Kini liabilitas yang tidak Didanai	3,572,061,087	3,234,091,785
Keuntungan Aktuarial yang Belum diakui	-	-
Kewajiban Bersih	3,572,061,087	3,234,091,785

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Liabilitas pada Awal Tahun	3,234,091,785	2,674,463,531
Beban Manfaat Karyawan Tahun Berjalan (Catatan 19)	114,057,803	423,946,161
Pendapatan Komprehensif Lain	223,911,499	220,665,693
Pembayaran Manfaat	-	(84,983,600)
Liabilitas pada Akhir Tahun	3,572,061,087	3,234,091,785

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Rekonsiliasi penghasilan komprehensif lain dari penukuran kembali program imbalan pasti.

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Akumulasi (keuntungan) / kerugian aktuarial awal tahun	(153,510,178)	(374,175,871)
(Keuntungan)/ Kerugian Aktuarial pada tahun berjalan	223,911,499	220,665,693
Akumulasi (keuntungan) / kerugian aktuarial akhir tahun	70,401,321	(153,510,178)
Pajak Penghasilan	55,977,875	55,166,423
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	14,423,446	(208,676,601)

Perhitungan estimasi imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Asumsi Utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/55 Years	55 Tahun/55 Years
Tingkat Diskonto per Tahun	7% p.a	7% p.a
Tingkat Kenaikan Gaji per Tahun	10% p.a	10% p.a
Tabel Kematian	CSO - 1980	CSO - 1980

Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan dan liabilitas akhir tahun dari 2013 sampai 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Nilai kini liabilitas	3,572,061,087	3,234,091,785	2,674,463,531	2,369,097,748	2,006,640,547
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Status pendanaan	3,572,061,087	3,234,091,785	2,674,463,531	2,369,097,748	2,006,640,547
Penyelesaian liabilitas program	-	-	-	-	-
Persentase	1.7%	2.3%	3.7%	1.7%	10.7%

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika tingkat diskonto meningkat sebesar satu persen dan semua variabel lainnya konstan, maka liabilitas kesejahteraan karyawan lebih tinggi sebesar Rp 144,461,811 sedangkan jika tingkat diskonto menurun satu persen, maka liabilitas lebih rendah sebesar Rp 159,168,035

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban Imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbalan pasti obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program tersebut.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan dengan semua asumsi lain konstan.

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Tingkat diskonto		
Kenaikan sebesar 1%	3,391,737,330	3,074,097,877
Penurunan sebesar 1%	3,771,514,840	3,410,680,696
Tingkat kenaikan gaji kedepan		
Kenaikan sebesar 1%	3,763,491,885	3,405,059,647
Penurunan sebesar 1%	3,395,342,197	3,076,062,089

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku pada tanggal-tanggal pelaporan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

23 Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

a. Hubungan dan sifat saldo akun dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp	Presentase Terhadap Jumlah Aset, Liabilitas, Penjualan dan HPP	
			31 Maret 2017 %	31 Desember 2016 %
Piutang Usaha Pihak berelasi				
PT. Gunawan Dianjaya Steel. Tbk.	-	196,051,141.00	-	2.66
Hutang Usaha Pihak berelasi				
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	29,961,756,000	29,405,574,000	99.00	99.27
Penjualan Pihak berelasi				
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	2,556,820	481,199,680	0.01	0.77
Pembelian Pihak berelasi				
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	13,499,252,800	43,123,506,127	94.08	95.23

b. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi	Sifat hubungan dengan Pihak-pihak Berelasi	Sifat Transaksi
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	Entitas Asosiasi	Piutang Usaha, Penjualan, Hutang Usaha dan Pembelian
PT. Jaya Pari Steel, Tbk.	Perusahaan yang sebagian pengurusnya sama dengan pengurus Perusahaan	-

c. Pada periode Januari- Maret 2017 dan tahun 2016 Perusahaan melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk 180.000.000 saham atau 2,20% milik PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 32.693.581.032 dan Rp 32.261.750.730 (Catatan 9).

d. Pada periode Januari-Maret 2017 dan tahun 2016, Perusahaan melakukan investasi jangka pendek dalam bentuk saham yang tersedia untuk dijual, saldo pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing - masing sebesar 16,219,400 saham dengan nilai perolehan Rp 1,621.940.000 dan Rp 958,793,554 (Catatan 5).

e. Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada manajemen kunci Perusahaan pada periode Januari - Maret 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 453.801.000 dan Rp 442.029.000 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi. Cadangan imbalan pasca kerja kepada manajemen kunci Perusahaan sampai dengan 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar Rp 1.129.429.272 dan Rp 1.927.662.307

24 Informasi SegmenSegmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan hanya menghasilkan 1 (satu) jenis produk besi beton yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam proses produksi, golongan dan pendistribusian produk. Sehingga hanya mempunyai satu segmen usaha.

Segmen Geografis

Perusahaan beroperasi di Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis.

Pasar Geografis	31 Maret 2017 Rp	31 Maret 2016 Rp
Dalam Negeri :		
Jawa Timur	22,505,542,930	14,572,854,060
Kalimantan Tengah	71,072,790	119,318,260
Jumlah	22,576,615,720	14,692,172,320

Nilai tercatat aset segmen dan tambahan aset tetap, seluruhnya berada dalam satu wilayah geografis yaitu di Gresik, Indonesia.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

25 Perjanjian dan Perikatan Penting

- a Berdasarkan Kontrak Perjanjian Pemotongan Besi No. 10/BTR/XII/14 tanggal 30 Desember 2014 antara PT. BajaTehnik Rekatama (Pihak Pertama) dengan Perusahaan (Pihak Kedua) , disepakati bahwa pihak pertama adalah pemborong untuk pekerjaan pemotongan besi (waste plate) yang dibeli Perusahaan dari PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. Jasa pemotongan tersebut ditetapkan tarif sebesar Rp 115/kg (Termasuk PPN dan belum dipotong PPh pasal 23 sebesar 2%), jangka waktu kontrak perjanjian adalah satu tahun dan efektif mulai tanggal 1 Januari 2015 dan akan diperbarui setiap tahun. Tarif jasa pemotongan sampai dengan 31 Maret 2017 mengikuti tarif tahun 2015.
- b Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama (Sales Note) atas "Order bahan baku (Waste Plate)" dengan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (PT GDS) guna memperlancar dan mempermudah pasokan bahan baku (Waste Plate). Utang yang timbul dari pembelian tersebut dalam jangka waktu 30 hari dari tanggal pengiriman. Perjanjian tersebut terakhir dilakukan pada tanggal 13 Maret 2017 dan akan diperbarui jika seluruh bahan baku sesuai perjanjian tersebut telah terealisasi.

26 Aset Moneter dalam Mata Uang Asing

Saldo aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah Rp	Mata Uang	Ekuivalen Rupiah Rp
Aset				
Kas dan Setara Kas USD	8,354,891	111,295,500,080	65,587	881,232,709
Aset Keuangan lainnya USD	9,643	128,458,266	9,643	129,567,244
Jumlah Aset	8,364,534	111,423,958,346	75,231	1,010,799,953
Kewajiban				
Hutang Lain-lain USD	-	-	-	-
Aset Bersih	8,364,534	111,423,958,346	75,231	1,010,799,953

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Mata Uang Asing - USD	13,321	13,436

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan mencatat (kerugian) dan keuntungan kurs mata uang asing bersih sebagai berikut:

	31 Maret 2017 Rp	31 Maret 2016 Rp
Laba (rugi) kurs mata uang asing	(958,383,769)	(4,252,521,071)

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam laporan keuangan telah mencerminkan nilai wajarnya.

27 Manajemen Risiko Keuangan

Dalam transaksi normal Perusahaan, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- 1 Risiko Kredit
- 2 Risiko Nilai Tukar Mata Uang
- 3 Risiko Tingkat Suku Bunga
- 4 Risiko Likuiditas
- 5 Risiko Harga Baja

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Perusahaan terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul.

Direksi Perusahaan bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Perusahaan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan manajemen Perusahaan mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

1 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan. Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

31 Maret 2017	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo	Penurunan Nilai	Jumlah
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				
Kas dan Setara Kas	111,624,975,922	-	-	111,624,975,922
Piutang Usaha	8,688,961,864	3,050,706,046	(300,344,951)	11,439,322,959
Aset Keuangan Lancar lainnya	1,889,695,623	-	-	1,889,695,623
Jumlah	122,203,633,409	3,050,706,046	(300,344,951)	124,953,994,504
	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo	Penurunan Nilai	Jumlah
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				
Kas dan Setara Kas	111,954,774,302	-	-	111,954,774,302
Piutang Usaha	3,809,844,764	3,854,606,564	(300,344,951)	7,364,106,377
Aset Keuangan Lancar lainnya	2,088,579,369	-	-	2,088,579,369
Jumlah	117,853,198,435	3,854,606,564	(300,344,951)	121,407,460,048

2 Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari kas dan setara kas, investasi dan pinjaman

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Perusahaan terutama disebabkan oleh kas dan setara kas dan aset keuangan lancar lainnya. Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan.

Dalam mengelola risiko mata uang, Perusahaan tidak melakukan hedging, karena transaksi dalam valuta asing tersebut dilakukan dalam jangka pendek. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko signifikan atas fluktuasi mata uang asing dalam transaksi tersebut.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
Aset				
Kas dan Setara Kas	USD	8,354,891	8,305,587	111,593,872,709
Aset Keuangan Laincar lainnya	USD	9,643	9,643	129,567,244
Aset Bersih		<u>8,364,534</u>	<u>8,315,231</u>	<u>111,723,439,953</u>

Analisa Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Perusahaan:

	Penurunan Nilai Tukar	Sensitivitas	
		Ekuitas	Laba (Rugi)
31 Maret 2017	Menguat	100	836,453,407
	Melemah	100	(836,453,407)
31 Desember 2016	Menguat	100	831,523,072
	Melemah	100	(831,523,072)

3 Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Perusahaan yang dipengaruhi bunga adalah:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Instrumen dengan bunga tetap		
Aset Keuangan	111,775,142,888	112,109,917,376
Liabilitas Keuangan	-	-
Jumlah aset bersih	<u>111,775,142,888</u>	<u>112,109,917,376</u>

Analisis sensitivitas terhadap risiko suku bunga.

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat bunga tetap		
Aset Keuangan	111,775,142,888	112,109,917,376
Liabilitas Keuangan	-	-
Tingkat bunga mengambang		
Aset Keuangan	112,892,894,317	113,231,016,550
Liabilitas Keuangan	-	-
Jumlah aset bersih	<u>112,892,894,317</u>	<u>113,231,016,550</u>

Perusahaan tidak terekspos risiko tingkat suku bunga, karena sebagian besar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan merupakan instrumen keuangan dengan bunga tetap.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan umur yang telah jatuh tempo;

31 Maret 2017	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo	Penurunan Nilai	Jumlah
Utang Usaha				
Pihak berelasi	5,180,142,000	24,781,614,000	-	29,961,756,000
Pihak ketiga	280,181,006	22,037,980	-	302,218,986
Beban aktual	827,103,857	-	-	827,103,857
Jumlah	<u>6,287,426,863</u>	<u>24,803,651,980</u>	<u>-</u>	<u>31,091,078,843</u>
31 Desember 2016	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo	Penurunan Nilai	Jumlah
Utang Usaha				
Pihak berelasi	3,494,106,000	25,911,468,000	-	29,405,574,000
Pihak ketiga	142,555,322	74,149,988	-	216,705,310
Beban aktual	776,924,416	-	-	776,924,416
Jumlah	<u>4,413,585,738</u>	<u>25,985,617,988</u>	<u>-</u>	<u>30,399,203,726</u>

5 Risiko Harga Baja

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan memiliki risiko harga terutama karena investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Untuk mengeliminasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas baja ini, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik pada saat harga naik maupun harga turun secara konsisiten akan mempertahankan stok bahan baku.

28 Pengelolaan Modal

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan memaksimalkan penerimaan kas dari penjualan, karena Perusahaan tidak memiliki pinjaman.

Seluruh struktur permodalan Perusahaan merupakan modal sendiri. Perusahaan tidak memiliki liabilitas untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan tertentu.

29 Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto. Instrumen keuangan Entitas terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	111,624,975,922	111,624,975,922	111,954,774,302	111,954,774,302
Piutang Usaha	11,739,667,910	11,439,322,959	7,468,400,187	7,168,055,236
Aset Keuangan lancar lainnya	1,889,695,623	1,889,695,623	2,088,579,369	2,088,579,369
Jumlah	<u>125,254,339,455</u>	<u>124,953,994,504</u>	<u>121,511,753,858</u>	<u>121,211,408,907</u>
Liabilitas Keuangan				
Utang Usaha	30,263,974,986	30,263,974,986	29,622,279,310	29,622,279,310
Beban Akrua	827,103,857	827,103,857	776,924,416	776,924,416
Jumlah	<u>31,091,078,843</u>	<u>31,091,078,843</u>	<u>30,399,203,726</u>	<u>30,399,203,726</u>

Nilai wajar atas seluruh aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat, karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

30 Informasi Penting Lain

Berdasarkan Notulen Rapat Direksi PT Beton Jaya Manunggal Tbk, tanggal 3 November 2015, memutuskan untuk melaksanakan Penilaian Kembali (Revaluasi) Aset Tetap berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 yang terdiri dari Aset Tetap Bangunan dan Mesin dan Peralatan. Revaluasi yang dilakukan terhadap aset tetap per 30 November 2015 tersebut dimaksudkan untuk tujuan perpajakan.

Sesuai Surat Nomor 0046/BTON-KPPMB/XII/2015 tanggal 21 Desember 2015 Perusahaan telah mengajukan Permohonan Penilaian kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan yang diajukan pada tahun 2015 oleh wajib pajak yang telah melakukan penilaian Kembali Aktiva Tetap kepada Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus.

Sehubungan dengan Pengajuan tersebut Perusahaan telah mendapatkan persetujuan, sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor: KEP-588/WPJ.07/2016 tanggal 1 Maret 2016 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan yang Diajukan Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016, Direktur Jenderal Pajak menyetujui permohonan PT Beton Jaya Manunggal, Tbk atas penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan per tanggal 1 Januari 2016 sebagaimana terlampir dalam keputusan ini.

Pajak Penghasilan yang bersifat final yang terutang atas selisih lebih penilaian kembali aktiva tetap dimaksud adalah sebesar Rp 653.303.029, telah dibayar lunas pada tanggal 28 Desember 2015 dan disajikan sebagai pajak pada beban administrasi umum (Catatan 19).

Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2014 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa Nomer : 00030/406/14/054/16 tanggal 31 Maret 2016. Jumlah lebih bayar sesuai dengan SKPLB tersebut sebesar Rp 364,507,000.

Pada tanggal 3 Mei 2016 Perusahaan memperoleh pengembalian pajak sebesar Rp 335.399.853 dari SKPLB No : 00030/406/14/054/16, sedangkan sisanya sebesar Rp 29.107.147 dicatat sebagai estimasi tagihan pajak.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

31 Standar Akuntansi Yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenalkan yaitu:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak - pihak Berelasi
- PSAK 13: Properti Investasi
- PSAK 16: Aset Tetap
- PSAK 19: Aset Takberwujud
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi dan Kesalahan
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Najar

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara restrospektif yaitu:

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventute Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti luran Pekerja
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- ISAK 30: Pungutan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima Untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut masa efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK. 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

32 Tanggung Jawab dan otorisasi Penerbitan Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan isi laporan keuangan yang diotorisasi Direksi untuk terbit pada tanggal 27 April 2017.